



Pengaruh Jus Kurma terhadap Produksi ASI

Rachmawati Abdul Hafid^{1*)}, Ulva Ridha², Mariyana³

Published online: 1 November 2023

ABSTRACT

ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi serta merupakan makanan pertama dan terbaik yang bersifat alamiah. pemberian kurma sebanyak 100 gram yang setara dengan 314 kalori dan teh herbal Fenugreek pada ibu menyusui dapat berperan sebagai galactogogues sehingga meningkatkan berat badan bayi dalam dua minggu pertama pasca melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jus kurma terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di BPM Elvina S.ST Kota Batam. Desain Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design dengan rancangan yang digunakan adalah pretest-posttest one group design. Sampel penelitian sebanyak 37 orang ibu menyusui yang berada Di BPM Elvina, S.ST Kota Batam. Hasil penelitian dengan uji statistik T-Test menunjukkan bahwa ada pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan jus kurma nilai $p=0,001$. Ibu menyusui sesudah diberikan jus kurma lebih baik tingkat produksi ASI-nya dibandingkan sebelum diberikan jus kurma diperoleh nilai $p=0,001$ sehingga $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pemberian jus kurma memengaruhi produksi ASI ibu menyusui. Oleh karena itu pemberian jus kurma baik dikonsumsi ibu hamil sampai menyusui. Perlunya sosialisasi petugas kesehatan pada ibu tentang manfaat mengkonsumsi jus kurma terutama ibu menyusui sehingga ibu tau akan kelebihan mengkonsumsi jus kurma dalam menghasilkan Produksi ASI.

Keywords: Jus kurma; dan Produksi ASI; Ibu Menyusui

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi serta merupakan makanan pertama dan terbaik yang bersifat alamiah. ASI mengandung lebih

dari 200 unsur-unsur pokok, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih (Astutik, 2017).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan. Namun ternyata, capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 cakupan ASI eksklusif di dunia sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50%.

Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2017 - 2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 37,3%, 2018 sebesar 55,7%, tahun 2019 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI

¹⁾³Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Batam

² Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sumatra Barat

*) *corresponding author*

Rachmawati Abdul Hafid

Email: rahmahafid122717@gmail.com

eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target (Riskesmas, 2017).

Data profil kesehatan Provinsi Kota Batam tahun 2018, menyatakan bahwa presentasi bayi yang diberikan ASI eksklusif terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 27%, tahun 2013 sebanyak 48%, tahun 2017 sebanyak 55% dan sedikit menurun pada tahun 2018 sebanyak 53%. Tetapi angka tersebut belum mencapai target pencapaian ASI eksklusif sesuai dengan target Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2019 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia sebesar 80% (Dinkes Kota Batam, 2018).

Kebutuhan gizi bayi hingga usia enam bulan diperoleh melalui ASI. Produksi ASI yang cukup, baik jumlah dan kualitasnya sangat menentukan pertumbuhan bayi. Upaya pencapaian gizi bayi yang optimal hingga mencapai usia enam bulan hanya dapat dilakukan melalui perbaikan gizi ibu. Hal ini menggambarkan bahwa makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Ibu menyusui harus memiliki status gizi baik agar dapat menghasilkan ASI yang optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi serta perlu mendapat tambahan makanan untuk menghindari kemunduran dalam pembuatan dan produksi ASI (Cadwell, 2018).

Upaya dalam meningkatkan produksi ASI dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan berupa pijatan, atau pemberian suplementasi untuk meningkatkan produksi ASI. Beberapa tahun belakangan ditemukan berbagai macam tumbuhan yang mengandung galaktogogus dapat membantu pengeluaran dan produksi ASI antara lain, daun katuk, *fenugreek*, dan kurma (Yulinda; Azizah, 2017).

Pemberian Sari Kurma Pada Ibu Menyusui Efektif Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0- 5 Bulan Sari kurma dan susu kental manis yang diberikan pada ibu yang menyusui eksklusif dapat meningkatkan berat badan bayi usia 0-5 bulan. Ada perbedaan yang bermakna untuk penambahan berat badan bayi pada kedua kelompok (Natalia, 2019).

Jumlah ASI yang sedikit bisa diatasi dengan mengkonsumsi sayur – sayuran dan buah yang tepat. Kurma merupakan salah satu buah yang biasa dikonsumsi masyarakat. Buah kurma merupakan buah dari tanaman *Phoenix dactylifera* yang memiliki biji dengan satu lembaga. Kurma banyak mengandung karbohidrat, lemak, protein, berbagai mineral dan vitamin serta memiliki kandungan serat yang cukup tinggi. Penelitian kurma memiliki fungsi sebagai pangan fungsional. Kurma dalam bahan makanan penerang dimasukkan dalam golongan kelima yakni golongan buah- buahan yang satu satuan penerang mengandung 50 kalori, 10 gram protein dan 10 gram karbohidrat. Satu satuan penerang kurma setara dengan tiga buah kurma kering seberat 100 gram (Abeer El Sakka, 2017).

Kurma (*Phoenix dactylifera*) merupakan tanaman yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Buah kurma mengandung zat besi, protein, serat, glukosa, vitamin, biotin, niasin, asam folat, dan mineral seperti kalsium, sodium, dan kalium. Kadar protein pada buah kurma sekitar 1,8 – 2%, kadar glukosa sekitar 50 – 57 % dan kadar serat 2 – 4 %. Mineral dalam buah kurma yang dapat menghalangi reseptor dopamine, dan kemudian merangsang pelepasan prolaktin. Kurma juga memiliki kandungan protein yang dapat meningkatkan produksi ASI dengan meningkatkan metabolisme glukosa untuk sintesis laktosa (Yulinda; Azizah, 2017).

Pembuatan sediaan jus kurma merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memudahkan para ibu mengkonsumsi kurma. Jus kurma merupakan kurma yang dihaluskan dan diambil sarinya. Sari kurma ini berbentuk cair dengan konsistensi yang kental, berwarna hitam dan terasa sangat manis serta mengandung zat gizi yang lengkap seperti buah kurma. (Abeer El Sakka, 2017), mengatakan bahwa pemberian kurma sebanyak 100 gram yang setara dengan 314 kalori dan teh herbal *Fenugreek* pada ibu menyusui dapat berperan sebagai *galactogogues* sehingga meningkatkan berat badan bayi dalam dua minggu pertama pasca melahirkan (Balitbang, 2013).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2019) dengan judul penelitian pemberian sari kurma pada ibu menyusui efektif meningkatkan berat badan bayi usia 0- 5 bulan, dengan hasil sari kurma dan susu kental manis yang diberikan pada ibu yang menyusui eksklusif

dapat meningkatkan berat badan bayi usia 0-5 bulanada perbedaan yang bermakna untuk penambahan berat badan bayi selama empat minggu pada kedua kelompok ($p < 0,05$).

Bersadarkan penelitian yang dilakukan oleh Ani (2020) dengan judul penelitian efektivitas pemberian sari kurma terhadap kelancaran produksi ASI ibu post partum di RSKDIA siti fatimah Makassar, didapatkan hasil dengan uji *Chi – Square* diperoleh nilai $\rho = 0,023$ artinya ada efektifitas antara pemberian hasil rendaman kurma berupa sari kurma terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di RSKDIA Siti Fatimah Makassar.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachma Hidana (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Pemberian Sari Kurma Pada Ibu Menyusui Eksklusif Terhadap Status Gizi Bayi Usia 0-5 Bulan Di Kota Semarang, dengan hasil penelitian pada kelompok Sari kurma Skor z bayi BB/U sebelum perlakuan adalah $-0,29 \pm 0,99$ dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan menjadi $0,22 \pm 0,84$ ($p = 0,001$). Sedangkan pada kelompok SKM skor z sebelum perlakuan adalah $-0,63 \pm 1,17$ dan sesudah perlakuan mengalami penurunan menjadi $-0,78 \pm 1,26$ ($p = 0,247$), dimana sari kurma pada ibu menyusui eksklusif dapat meningkatkan skor z BB/U bayi.

Jus kurma merupakan minuman berupa campuran 100 gr kurma dengan tambahan ± 200 cc air yang kemudian dihaluskan menggunakan blender dan jadilah sebuah minuman jus kurma. Menurut Prof. Dr. Ir. Ali Khomsan, MS, kurma memiliki kandungan nutrisi yang berguna bagi tubuh. Menurutnya, 50% kandungan buah kurma didominasi oleh glukosa, jauh lebih besar dibandingkan buah-buah lain yang hanya mencapai 20-30 persen saja (Mukhlidah, 2019).

Berdasarkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Nurussalam masih rendah bahkan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. dimana cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2019 hanya sekitar 25,6%, menurun dibandingkan tahun 2018 sebesar 45,18%. Dan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan agustus tahun 2020 di ruang masa nifas terdapat 11 ibu post partum, ditemukan bahwa 4 orang ibu post partum yang baru hari pertama berada diruang nifas, dan 7 orang ibu post partum sudah berada 2 hari di ruang masa nifas. dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 11 ibu post partum yang berada diruang nifas 93% ibu post partum tidak mengetahui manfaat sari kurma sebagai pelancar produksi ASI. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Jus Kurma Terhadap Produksi ASI Di BPM Elvina, S.ST Kota Batam.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan format *pretest-posttest one group design* bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jus Kurma Terhadap Produksi ASI Di BPM Elvina, S.ST Kota Batam. Populasi penelitian mencakup semua ibu menyusui di BPM Elvina, S.ST Kota Batam pada bulan Agustus-September 2022, dengan jumlah keseluruhan 37 orang. Sampel penelitian dipilih secara *total sampling*, yaitu melibatkan semua ibu menyusui yang memenuhi kriteria inklusi, ibu nifas yang masih menyusui dan bersedia menjadi responden yaitu sebanyak 37 orang. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel, termasuk variabel dependent jus kurma dan variabel independent produksi ASI. Ini memberikan gambaran subjek penelitian sebelum dilanjutkan ke analisis bivariat, yang bertujuan untuk memahami hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (jus kurma) dan variabel dependen (produksi ASI). Uji statistik yang digunakan adalah Uji T-Test, dengan batasan bahwa jika nilai sig (2-tailed) < 0.005 , maka terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah mengonsumsi jus kurma. Sebaliknya, jika nilai sig (2-tailed) > 0.005 , maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah mengonsumsi jus kurma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semua ibu nifas yang berada di BPM Elvina, S.ST Kota Batam. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan pada 37

responden, dimana sebelumnya telah diambil pula data sekunder dengan melihat dokumentasi pencatatan dan pelaporan pada bagian rekam medic BPM Elvina S.ST. Selanjutnya data diolah secara manual dan dilanjutkan dengan menggunakan komputer kemudian dianalisa secara deskriptif. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan Komputer pada Program SPSS. Selanjutnya, Hasil data Penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel disertai dengan interpretasinya.

Analisa ini bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti menurut data masing-masing. Analisa dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase kemudian jelaskan secara deskriptif seperti yang disajikan sebagai berikut:

Analisa Univariat

Analisa bertujuan melihat frekuensi setiap variabel yang diteliti yaitu variabel dependen jus kurma dan variabel dan variabel independen Produksi ASI.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pemberian jus kurma Pada semua ibu menyusui

Jus Kurma	Frekuensi	Persentase (%)
Mengonsumsi secara rutin	33	89,2%
Tidak mengonsumsi secara rutin	4	10,8%
Total	37	100%

Sumber data primer, 2022

Pada tabel 1 karakteristik berdasarkan pemberian jus kurma pada semua ibu menyusui sebanyak 37 orang menggambarkan bahwa presentase jus kurma yang mengonsumsi secara rutin sebanyak 33 orang (89,2%) sedangkan yang tidak mengonsumsi secara rutin sebanyak 4 orang (10,8%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden sebelum mengonsumsi Jus kurma terhadap produksi ASI Pada semua ibu menyusui

Produksi ASI	Frekuensi	Persentase (%)
kurang	27	73,0%
Baik	10	27,0%
Total	37	100%

Sumber data primer, 2022

Pada tabel 2 karakteristik berdasarkan pemberian jus kurma pada semua ibu menyusui sebanyak 37 orang menggambarkan bahwa presentase Produksi ASI ibu menyusui kurang sebelum mengonsumsi jus kurma sebanyak 27 orang (73,0%) sedangkan Produksi ASI ibu menyusui baik sebelum mengonsumsi jus kurma sebanyak 10 orang (27,0%).

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden sesudah mengonsumsi Jus kurma terhadap produksi ASI Pada semua ibu menyusui

Produksi ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	89,2%
Kurang	4	10,8%
Total	37	100%

Sumber data primer, 2022

Pada tabel 3 karakteristik berdasarkan produksi ASI pada semua ibu menyusui sebanyak 37 orang menggambarkan bahwa presentase produksi ASI baik sesudah mengonsumsi sebanyak 33 orang (89,2%) sedangkan Produksi ASI kurang sesudah mengonsumsi jus kurma 4 orang (10,8%).

Analisa Bivariat

Analisa ini bertujuan Untuk mengetahui apakah ada pengaruh jus kurma terhadap produksi ASI pada semua ibu menyusui di BPM Elvina,S.ST Kota Batam dilakukan analisis Uji T-Test adalah sebagai berikut :

Analisa perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan jus kurma

Tabel 4. Analisis berdasarkan produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan pemberian jus kurma Pada semua ibu menyusui

Produksi ASI	Sebelum mengkonsumsi jus kurma		Sesudah mengkonsumsi jus kurma		pValue
	N	%	N	%	
Baik	10	27,0	33	89,2	0,001
Kurang	27	37,0	4	10,8	
Total	37	100	37	100	

Sumber: Data Primer, 2022. *Independent Sampel Test

Pada tabel ini menunjukkan ibu menyusui sebelum mengkonsumsi jus kurma produksi ASI-nya kurang lebih banyak berjumlah 27 orang (37,0%) sedangkan ibu menyusui produksi ASI-nya baik 10 orang (27,0%). Dan sesudah diberikan jus kurma produksi ASI-nya kurang 4 orang (10,8%) dan produksi ASI-nya Baik berjumlah 33 (89,2%) orang. Hasilnya terdapat perbedaan produksi ASI berdasarkan kategori ($P= 0,001$) Ibu menyusui sesudah diberikan jus kurma lebih baik tingkat produksi ASInya dibandingkan sebelum diberikan jus kurma.

Analisa pengaruh pemberian jus kurma terhadap produksi ASI

Tabel 5. Analisis berdasarkan pemberian jus kurma terhadap produksi ASI Pada semua pasien ibu menyusui

Variabel	Sebelum	Sesudah	P value
	Mean±SD	Mean±SD	
Produksi ASI	-62162±49167	00000±33333	0,001

Sumber: Data Primer, 2022. *Paired sampel Test

Pada tabel 5, terdapat nilai sig (2-tailed) < 0.005 maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah meminum jus kurma dilihat dari sebelum mengkonsumsi jus kurma terdapat nilai Mean±SD -62162±49167 dan sesudah mengkonsumsi jus kurma terdapat nilai Mean±SD 00000±33333 berdasarkan kategori ($P=0,001$).

Analisa pengaruh jus kurma terhadap prduksi ASI

Tabel 6. Analisis berdasarkan pengaruh jus kurma terhadap Produksi ASI

Jus kurma	Rata-rata±SD	p
Produksi ASI (sebelum)	1,50±0,57	0,001
Produksi ASI (sesudah)	1,96±0,17	

Sumber: Data Primer, 2022. *Independent sampel Test

Pada tabel 6 diperoleh nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang berarti ada pengaruh pemberian jus kurma terhadap produksi ASI pada ibu menyusui. Maka nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ H_a diterima Ada Pengaruh pemberian Jus Kurma Terhadap Produksi ASI.

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh setelah pengolahan, penyajian dan analisis data, maka akan dibahas sesuai dengan variabel yang diteliti sebagai berikut:

Pemberian Jus Kurma

Kurma adalah salah satu buah yang mengandung banyak nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh. Pembuatan jus kurma merupakan salah satu cara dilakukan untuk memudahkan para ibu mengonsumsi kurma. Pemberian jus kurma pada ibu menyusui berperan sebagai obat atau zat yang dipercaya dapat membantu merangsang atau meningkatkan produksi air susu ibu (ASI).

Dari hasil yang didapatkan Ibu menyusui sebelum mengonsumsi jus kurma sebanyak 37 orang menghasilkan produksi ASI kurang 27 (37,0%) dan menghasilkan produksi ASI baik 10(27,0%) sedangkan sesudah mengonsumsi jus kurma sebanyak 37 orang menghasilkan produksi ASI baik 33 (89,2%) dan menghasilkan produksi ASI kurang 4(10,8%).

Berdasarkan analisis Uji T-Test diperoleh nilai $p = 0,001$ sehingga $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh antara pemberian jus kurma dengan produksi ASI.

Melihat dari hasil penelitian terdapat perbedaan produksi ASI berdasarkan kategori ($P = 0,001$) Ibu menyusui yang sudah mengonsumsi jus kurma lebih baik tingkat produksi ASInya dibandingkan sebelum diberikan jus kurma. nilai sig (2-tailed) $< 0,005$ maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah meminum jus kurma.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ani (2020) pemberian sari kurma terhadap kelanjutan produksi ASI ibu Post partum. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Rachma hidana (2018) setelah diberikan sari kurma terhadap ibu menyusui eksklusif mengalami peningkatan produksi ASI yang meningkatkan Skor BB Bayi.

Produksi ASI

Produksi ASI yang cukup baik jumlah dan kualitasnya sangat menentukan pertumbuhan bayi. Pencapaian gizi bayi yang optimal dapat dilakukan melalui perbaikan gizi ibu. Hal ini menggambarkan bahwa makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Upaya dalam meningkatkan produksi ASI salahsatunya dapat dilakukan dengan pemberian suplementasi untuk meningkatkan produksi ASI. Seperti tumbuhan yang mengandung galaktogogus dapat membantu pengeluaran dan produksi ASI anatara lain daun katuk, fenugreek dan kurma.

Pemberian sari kurma pada ibu menyusui efektif meningkatkan berat badan bayi usia 0-5 bulan, sari kurma dan susu kental manis yang diberikan pada ibu menyusui lebih efektif dapat meningkatkan berat badan bayi usia 0-5 bulan. Ada perbedaan yang bermakna pada penambahan berat badan bayi pada kedua kelompok.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dimana pemberian jus kurma pada ibu menyusui sangat sangat memengaruhi Produksi ASI ($P = 0,001$) artinya nilai sig (2-tailed) $< 0,005$ ada perbedaan Produksi ASI sebelum diberikan jus kurma dan sesudah diberikan jus kurma.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan Natalia (2019) yang judul penelitiannya pemberian sari kurma pada ibu menyusui efektif meningkatkan berat badan bayi 0-5 bulan, dengan hasil sari kurma dan susu kental manis yang diberikan pada ibu menyusui eksklusif dapat meningkatkan berat badan bayi usia 0-5 bulan perbedaan yang bermakna untuk penambahan Berat badan bayi selama 4 minggu pada kedua kelompok ($< 0,05$). dengan melihat ada peningkatan berat badan bayi artinya produksi ASI-nya lancar.

Sebagai peneliti dalam penelitian ini pemberian jus kurma sangat berpengaruh meningkatkan pasokan ASI yang kualitasnya baik dan lancar sehingga bayi yang menyusui puas dan merasa kenyang serta sangat membantu peningkatan berat badan bayi yang ideal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh pemberian jus kurma terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di BPM Elvina, S.ST Kota Batam, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengonsumsi jus kurma, 27 orang ibu menyusui (37,0%) menunjukkan produksi ASI yang kurang lebih banyak, sementara 10 orang (27,0%) hanya memiliki produksi ASI yang sedikit. Setelah mengonsumsi jus kurma, terjadi peningkatan produksi ASI, dengan 33 orang ibu menyusui (89,2%) menunjukkan produksi ASI yang baik, sedangkan hanya 4 orang (10,8%) mengalami penurunan produksi. Analisis kategoris menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($P=0,001$) antara produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian jus kurma. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian jus kurma kepada ibu menyusui di BPM Elvina, S.ST Kota Batam, secara signifikan meningkatkan tingkat produksi ASI, dengan hasil uji statistik ($P=0,001$) yang menunjukkan bahwa $\rho < \alpha (0,05)$, mengakibatkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yaitu adanya pengaruh positif antara pemberian jus kurma dan produksi ASI. Bagi peneliti selanjutnya diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait waktu intervensi dan follow up yang lebih lama, serta kontrol asupan makanan dan kepatuhan minum obat atau herbal.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Ani T Prianti, 2020. *Efektivitas pemberian sari kurma terhadap kelancaran produksi ASI ibu post partum di RSKDIA siti fatimah Makassar*. Jurnal Antara Kebidanan, Vol.3, No.1.
- Asih. Dkk. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Trans Info Media. Jakarta
- Astuti. Dkk. 2018. *Asuhan Kebidanan Dan Menyusui*. Airlangga Medical Series. Yogyakarta
- Astutik. 2017. *Payudara Dan Laktasi*. Salemba Medica. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2018) *Presentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi*. Jakarta.
- Dinkes Provinsi Aceh. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2018*. Banda Aceh: Bidang Program dan Pelaporan Seleksi Data dan Informasi.
- Hardiani Ratna Sari. 2017. *Status Paritas dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan Di Area Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Vol.2 No. 1 Mei 2017 p-ISSN 2540-7937 e-ISSN 541- 464X
- Heryani. 2019. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Menyusui*. Trans Info Media. Jakarta
- Maritalia. 2019. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Pustaka Belajar. Yogyakarta

- Maryunani. 2019. *Inisiasi Menyusu Dini. Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media, Jakarta.
- Mulyani. 2013. *Asi Dan Pedoman Ibu Menyusui*. Nuha Medica. Yogyakarta Mukhlidah Hanun, *Cara Sehat dengan Resep-Resep Ajaib Herbal Islami*, Yogyakarta : Diva Pres, 2019
- Natalia Desi (2019) *Pemberian sari kurma pada ibu menyusui efektif meningkatkan berat badan bayi usia 0 – 5 bulan*. Jurnal Medika Respati, Vol. XI, No.3.
- Nirwana. 2017. *ASI Dan Susu Formula*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2018.
- Prihartini, sabrina dwi (2017) *pengaruh pemberian jus kurma terhadap kelancaran proses persalinan kala I di BPM Ny. Umi salamah, Amd. Keb desa kauman kecamatan peterongan kabupaten jombang*. Unipdu. Jombang.
- Rachma Hidana (2018) *Pengaruh Pemberian Sari Kurma Pada Ibu Menyusui Eksklusif Terhadap Status Gizi Bayi Usia 0-5 Bulan Di Kota Semarang*, *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.6, No.1.
- Retno (2019) *Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, Vol. 5, No. 2.
- Risksani. 2019. *Keajaiban Asi (Air Susu Ibu)*. Dunia Sehat. Jakarta Timur
- Sari. Dkk. 2018. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Postnatal Care)*. Trans Info Media. Jakarta.
- Saryono, Mekar Dwi Anggrani. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta :Nuha Medika
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung :Alfabeta
- Sulistyaningsih. 2018. *Metode Penelitian Kebidanan Kuantitatif - Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yulinda, D., & Azizah, I. (2017). *Pengaruh Sari Kurma Terhadap Prolaktin dan Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum di bpm pipin heriyanti yogyakarta tahun 2017*. *Media Ilmu Kesehatan*, 6 (3), 195 – 198. <https://doi.org/10.30989/mik.v6i3.246>